

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sistem ekonominya bersifat terbuka, negara Indonesia sangat berhubungan dengan perdagangan internasional. Sistem perekonomian terbuka merupakan sistem ekonomi yang melibatkan perdagangan modal dengan negara lain dan barang dan jasa internasional. Melalui sistem ini, masyarakatnya dapat melakukan interaksi dalam bidang ekonomi dengan negara luar, baik pemerintah maupun swasta. Keterbatasan kapasitas produksi berbagai produk dalam negeri menghalangi peningkatan jumlah dan jenis produk yang dihasilkan, sehingga hal ini mendorong perdagangan antarnegara.

Perdagangan antarnegara mengacu pada perdagangan antara lintas negara, termasuk kegiatan mengekspor dan mengimpor. Perdagangan barang dan perdagangan jasa membentuk dua kategori utama perdagangan internasional. Tujuan dari kegiatan perdagangan internasional adalah untuk menaikkan standar hidup bangsa. David Hume menekankan bahwa perdagangan salah satu cara yang paling signifikan untuk memberikan kesempatan untuk menaikkan standar hidup orang-orang dan untuk membawa kemajuan dan perbaikan budaya ke mayoritas besar populasi suatu negara. Di era globalisasi saat ini, perdagangan internasional adalah penting dan tidak dapat dihindari.

Keuntungan yang dapat mengimbangi kerugian negara membuat jelas bahwa perdagangan internasional akan menguntungkan seluruh negara (Mankiw, 2006). Globalisasi menghasilkan keuntungan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri melalui perdagangan internasional, yang merupakan komponen penting dari proses tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dari suatu negara dapat menyebabkan peningkatan produktivitas produk yang di ekspor ke pasar internasional, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan pembangunan. Kegiatan ekonomi ini dapat berupa pertukaran teknologi, perdagangan barang dan jasa, dan sebagainya. Negara-negara dengan faktor produksi murah dan tinggi akan melakukan spesialisasi untuk ekspor, sementara

beberapa negara dengan faktor produksi mahal dan langka melaksanakan kegiatan impor.

Dalam perdagangan internasional, laporan keuangan tentang kegiatan mengekspor dan mengimpor komoditas di negara dicatat dalam neraca perdagangan, selama periode atau tahun tertentu. Neraca perdagangan didefinisikan sebagai rekam jejak yang menyimpan ekspor dan impor setiap negara. Negara-negara yang melakukan bisnis internasional harus memiliki neraca perdagangan untuk mencatat kegiatan ekspor dan impornya (Thirafi, 2020).

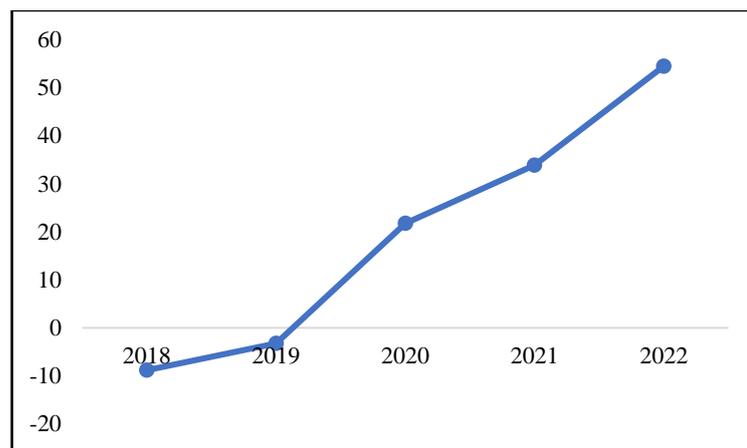
Setiap ekonomi modern bergantung pada neraca perdagangan. Sebuah resesi ekonomi ringan dianggap lebih mungkin terjadi di ekonomi dengan defisit perdagangan tinggi. Setiap negara berusaha untuk mempertahankan keseimbangan perdagangan dengan negara lain (Shah, 2015). Pada dasarnya, negara yang menghadapi defisit perdagangan yang besar akan berutang, sementara negara yang menghadapi surplus perdagangan mengutang negara yang menghadapi defisit. Terdapat pada sejumlah kejadian, neraca perdagangan menunjukkan tingkat investasi asing di negara tersebut, yang membuatnya berkorelasi dengan stabilitas politik negara tersebut.

Pemerintah Indonesia terus berusaha keras untuk mencegah defisit neraca dalam perekonomian. Ini adalah konsekuensi dari defisit perdagangan yang dialami oleh negara Indonesia dengan sistem perekonomian terbuka. Namun, defisit perdagangan dapat mengganggu kestabilan ekonomi secara keseluruhan jika terus berlanjut. Para ekonom dan analis dapat memiliki kemampuan untuk memahami kekuatan ekonomi suatu negara berdasarkan neraca perdagangan. Neraca perdagangan disebut surplus jika ekspor melebihi impor. Sebaliknya, disebut defisit jika impor melebihi ekspor.

Pengaruh sektor perdagangan terhadap Indonesia sangat sensitif. Terutama karena ekspor impor dengan China, salah satu dari lima rekan dalam perdagangan utama Indonesia, telah melambat. Lima pasar ekspor teratas Indonesia pada 2020 menurut Badan Statistik Pusat (BPS) adalah China, Jepang, AS, India, dan Australia. Pemerintah dan publik telah lama khawatir tentang hubungan antara kinerja ekspor Indonesia dan memburuknya neraca perdagangan, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Kondisi ekonomi pasar

di negara berkembang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 (Janus, 2021). Pandemi akan menyebabkan neraca perdagangan mengalami defisit (Fay, 2020). Namun, kondisi neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022 selalu mengalami peningkatan. Ekspor dan impor suatu negara terpengaruh oleh pandemi Covid-19 (Jena et al., 2021). Pembatasan yang ditetapkan dapat mempengaruhi akumulasi dari penawaran hingga permintaan antara barang & jasa (Shresta et al., 2020).

Pada bulan April 2020, di Indonesia telah mengakibatkan defisit neraca perdagangan sebesar US\$344,7 juta terhitung April 2020. Terlepas dari defisit, total neraca perdagangan Indonesia dalam surplus untuk periode Januari-April 2020 adalah US\$2,25 miliar (Nabilla N, th. 2021). Menurut Onny Widjarnako, Kepala Komunikasi Bank Indonesia, perlambatan permintaan global dan gangguan rantai pasokan global mampu mempengaruhi angka tersebut. Defisit neraca perdagangan April tahun 2020 disebabkan oleh neraca perdagangan migas maupun non migas (Hendartyo,2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Grafik 1. Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan data pada grafik 1, neraca perdagangan terus meningkat sejak tahun 2020. Pada saat Januari 2021, neraca perdagangan menghadapi surplus sejumlah US\$1,96 miliar yang merupakan surplus tertinggi sejak Januari 2014. Hal ini disebabkan dari faktor surplus neraca non migas sebesar US\$2,6 miliar dan defisit neraca migas sebesar US\$668,1 juta. Akibatnya, ekspor mengalami peningkatan dibandingkan impor yang masih mengalami penurunan.

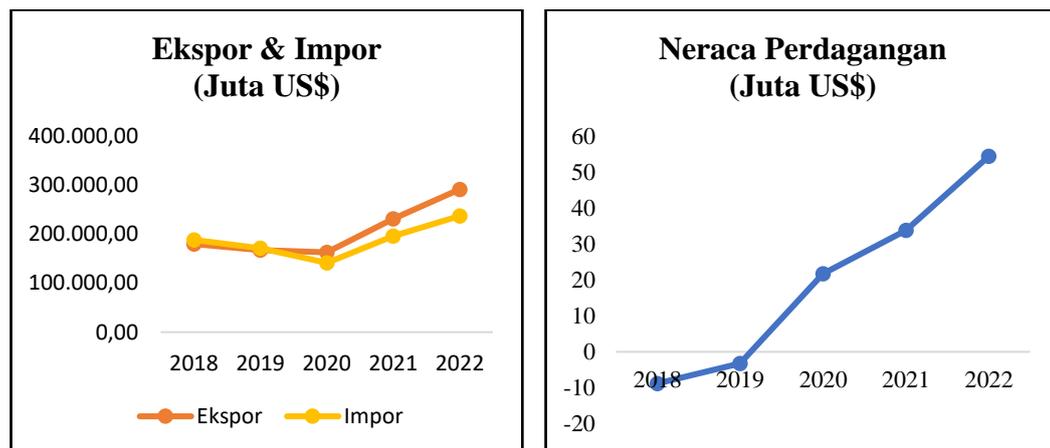
Riana Widayarsi, 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2018-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Dari Januari hingga Desember 2022, ekspor Indonesia dengan total 291,98 miliar USD, peningkatan sebesar 26,07% dari jangka waktu yang serupa Di tahun 2021. Di sisi lain, pengeksportan non migas meningkat sebesar 25,80% menjadi US\$275,96 miliar. Menurut sektor, dari Januari hingga Desember 2022, ekspor pertambangan dan produk lainnya meningkat sebesar 71,22%. Ekspor produk manufaktur meningkat sebesar 16,45%, dan ekspor pertanian, hutan, dan perikanan meningkat sebesar 10,52%.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Grafik 2. Ekspor & Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022

Pembatasan impor dan ekspor telah meningkatkan biaya banyak komoditas pangan dan penutupan sejumlah bisnis. Impor barang konsumen dari negara-negara berkembang akan menurun karena penurunan tajam dalam pengeluaran konsumen di Amerika Serikat dan Uni Eropa. Akan tetapi, ekspor dan impor Indonesia mengalami penurunan sebelum pandemi dan mengalami peningkatan setelah pandemi.

Seperti yang dapat dilihat pada grafik 2, pada tahun 2018 disebabkan oleh fakta bahwa nilai impor lebih tinggi jika diperbandingkan nilai ekspor, menunjukkan bahwa daya beli masyarakat akan barang impor lebih tinggi. Penurunan harga komoditas juga mempengaruhi kinerja ekspor, sehingga perlu meningkatkan volume ekspor. Sedangkan, untuk mengisi kesenjangan sementara, impor masih diperlukan. Di sisi lain, menunjukkan pula peningkatan neraca perdagangan dipengaruhi oleh ekspor dan impor yang fluktuasi. Menurut

Riana Widyasari, 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2018-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

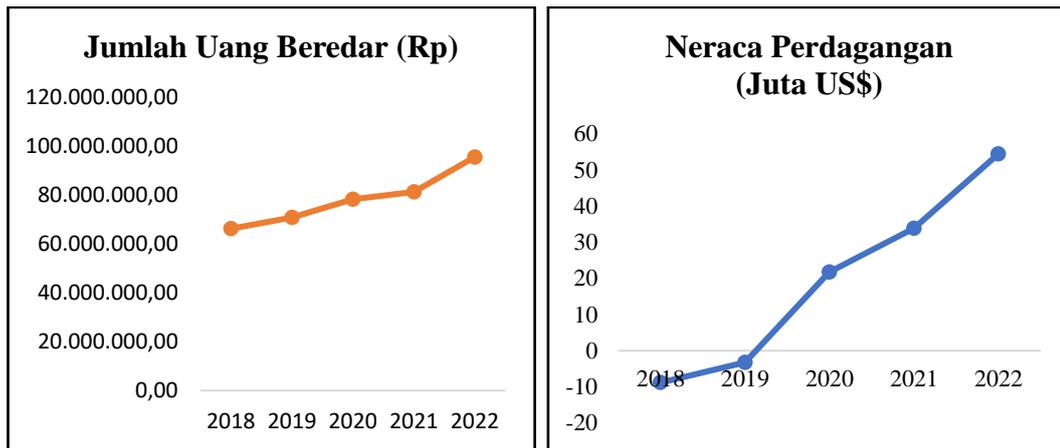
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Penelitian, neraca perdagangan Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh ekspor dan secara signifikan oleh impor (Roosaleh Laksono & Mohd Haizam Mohd Saudi, 2019).

Salah satu komponen yang paling berguna dalam kegiatan ekonomi global adalah uang. Aset yang dapat digunakan untuk segera menyelesaikan transaksi adalah uang (Mankiw, 2006). Mata uang yang disepakati menentukan dalam penggunaan uang pada ekonomi terbuka untuk memfasilitasi transaksi perdagangan internasional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap negara memiliki mata uang mereka sendiri, yang dapat diterima untuk dipergunakan di dalam perbatasan sendiri, tetapi mungkin tidak diakui oleh negara lain. Oleh sebab itu, dibutuhkan valuta asing atau devisa yang diakui oleh dunia internasional (Gilarso, 2004).

Menurut teori David Hume, jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi keseimbangan neraca perdagangan melalui rangkaian kerja harga produk ekspor dan impor. Harga domestik naik dan harga impor turun sesuai dengan peningkatan jumlah uang beredar. Akibatnya impor meningkat sementara ekspor menurun. Sehingga, akan defisit pada neraca perdagangan, begitupun sebaliknya. Tidak ada campur tangan pemerintah dalam asumsi ini.

Jumlah uang beredar memajukan ekspor dari Indonesia melalui faktor produksi karena pihak yang melakukan ekspor akan menginvestasikan uangnya dalam mengembangkan perusahaannya (Setyorani, 2004). Teori kuantitatif uang Irving Fisher menyatakan bahwa jumlah uang memiliki dampak langsung pada harga. Jumlah uang dalam sirkulasi mempengaruhi daya beli masyarakat. Karakteristik pergerakan moneter Milton Friedman menekankan bahwa aktivitas ekonomi suatu negara secara relevan terpengaruhi dari perilaku pertumbuhan jumlah uang berputar dalam sirkulasi.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Grafik 3. Jumlah Uang Beredar dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022

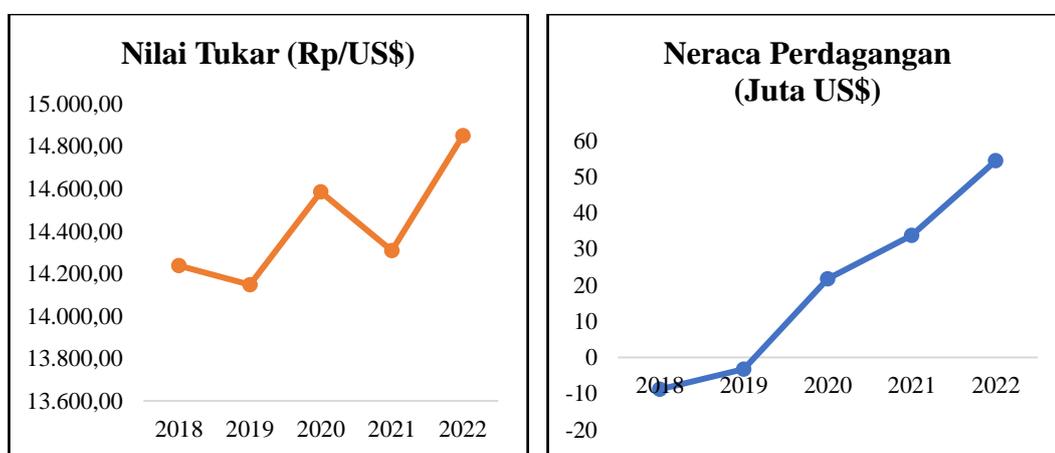
Bisa disimak dalam grafik 3, jumlah uang beredar selalu meningkat tiap tahunnya. Menurut penelitian, neraca penelitian non migas dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan (Alam Syahputra Widodo & Dedi Walujadi, 2021). Penelitian tersebut hanya menggunakan sektor non migas sebagai objek penelitiannya. Sehingga, terdapat *gap* tentang objek yang dipengaruhi dengan objek penelitian saat ini yang menggunakan sektor migas dan non migas. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh jumlah uang beredar terhadap aktivitas perdagangan antarnegara termasuk dalam kegiatan mengekspor dan mengimpor.

Berbagai mata uang asing dipakai dalam transaksi perdagangan antarnegara, tentunya perihal ini akan menghasilkan pertanyaan tentang nilai tukar mata uang yang tidak sama karena melibatkan berbagai mata uang asing. Sebagian besar negara mengakui nilai tukar dolar AS sebagai bentuk pembayaran yang sah untuk transaksi dan pembayaran.

Perdagangan internasional, terpengaruhi atas faktor lain, yaitu nilai tukar. Kedudukan neraca perdagangan akan berubah sebagai akibat dari depresiasi nilai tukar. Hal itu, karena depresiasi menyebabkan harga domestik turun. Akibatnya, akan meningkatkan persaingan yang memiliki efek meningkatkan permintaan domestik ke luar negeri.

Nilai tukar merupakan penentu daya beli masyarakat terhadap barang yang diperdagangkan. Harga barang yang diperjualbelikan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Nilai tukar tengah dolar AS terhadap Rupiah berfungsi sebagai dasar untuk perbandingan nilai tukar penelitian ini.

Perdagangan antara negara-negara akan terhambat oleh fluktuasi nilai tukar. Perubahan nilai tukar dapat dikaitkan dengan berbagai hal, seperti keadaan ekonomi global yang berubah atau keadaan ekonomi domestik. Ketika kondisi mata uang apresiasi atau depresiasi, akan mengubah bagaimana perdagangan internasional diharapkan dan memiliki dampak pada neraca perdagangan pada sebuah negara (Bahmani-Oskooee & Halicioglu, 2017).



Sumber : Bank Indonesia (2022)

Grafik 4. Nilai Tukar Rupiah dan Neraca Perdagangan Tahun 2018-2022

Berdasarkan data pada grafik 4, nilai tukar rupiah sangat fluktuasi, namun neraca perdagangan terus mengalami kenaikan. Salah satu dampak negatif yang harus menjadi perhatian publik adalah tingginya atas nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat kepada nilai tukar mata uang rupiah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai uang rupiah terkait langsung dengan dasar-dasar ekonomi, salah satunya adalah neraca perdagangan. Seperti yang diketahui, neraca perdagangan 2018 hingga 2022 mengalami peningkatan secara terus-menerus. Di sisi lain, kondisi nilai tukar sangat mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Faktor fundamental dan non fundamental dapat mempengaruhi fluktuasi nilai tukar di pasar valuta asing (Bachtiar, 2010). Tekanan pembelian dan penjualan dari perilaku pasar adalah hal yang mendorong fluktuasi di pasar valuta asing.

Riana Widyasari, 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2018-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Ekspansi ekonomi atau kontraksi adalah hal yang mendorong tekanan pembelian dan penjualan yang terjadi. Selain itu, faktor eksternal kejadian tak terduga seperti krisis, perang, dan bencana alam yang signifikan juga berkontribusi pada fluktuasi.

Menurut penelitian, nilai tukar memberikan pengaruh positif terhadap neraca perdagangan (Asnawi & Haniati, 2018). Sedangkan, menurut penelitian, kurs berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan (Renea, 2019). Secara teori, depresiasi nilai tukar akan meningkatkan neraca perdagangan, karena harga domestik lebih rendah akibat depresiasi. Hal ini, tidak sesuai dengan data nilai tukar pada grafik di atas terhadap neraca perdagangan bahwa apresiasi nilai tukar juga meningkatkan neraca perdagangan. Sehingga terjadi *gap* antara teori, penelitian sebelumnya, dan data pada grafik tersebut.

Dari penjelasan sebelumnya, menjadi penting guna melaksanakan analisis perihal pengaruh ekspor, impor, total uang yang didistribusi, hingga nilai tukar mata uang kepada neraca perdagangan. Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai kesesuaian antara teori dan data yang ada. Dengan demikian, perihal ini akan melatarbelakangi penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Tantangan untuk memaksimalkan perdagangan internasional diperhatikan oleh Indonesia, yang memiliki populasi terbesar di Asia Tenggara dan sistem ekonomi terbuka, yaitu neraca perdagangan. Aspek penting dalam perdagangan internasional adalah neraca perdagangan dipengaruhi oleh ekspor dan impor, sehingga dengan tingkat impor lebih rendah dibandingkan ekspor diharapkan dapat meningkatkan neraca perdagangan, akan tetapi kondisi ekspor menurun dan impor meningkat diikuti dengan neraca perdagangan yang terus meningkat. Adapun faktor jumlah uang beredar mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara, sehingga mempengaruhi neraca perdagangan. Nilai tukar juga mempengaruhi neraca perdagangan, melalui faktor fundamental dan non fundamental.

Perumusan masalah penelitian ini disesuaikan dengan konteks penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, seperti:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap neraca perdagangan?

2. Bagaimana pengaruh impor terhadap neraca perdagangan?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan?
4. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap neraca perdagangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian, yakni:

1. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap neraca perdagangan
2. Menganalisis pengaruh impor terhadap neraca perdagangan
3. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap neraca perdagangan
4. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan menjadi media pengetahuan untuk pembelajaran mengenai analisis indikator ekspor, impor, jumlah uang beredar, hingga nilai tukar dalam implikasinya pada neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini, juga diharapkan bisa menjadi landasan terhadap penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik khususnya dalam bidang ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Perolehan hasil penelitian ini, besar harapan, bisa menjadi bahan pertimbangan atas penentuan kebijakan ekonomi secara akurat dalam menerapkan keputusan berdasarkan kondisi ekonomi negara.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan bisa lebih memaksimalkan pengetahuannya hingga kepedulian masyarakat umum perihal perkembangan ekonomi khususnya pada indikator neraca perdagangan Indonesia dalam jangka waktu beberapa tahun.